

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Analisis

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel perusahaan sektor indeks Kompas 100 selama dua tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI pada website www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sampel. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Purpose sampling*, maka perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria-kriteria seperti yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Berikut rincian perolehan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4.1
Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Sektor Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2020.	100
2	Perusahaan Sektor Kompas 100 menyediakan data laporan keuangan tidak lengkap selama periode penelitian serta sektor Kompas yang menyediakan data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti	(15)
	Jumlah	85
	Jumlah observasi (85x2tahun)	170

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021).

Perusahaan sektor indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2020 berjumlah 200 perusahaan. Dari 170 perusahaan Kompas 100, terdapat 15 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 85 perusahaan dengan tahun penelitian 2 tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 170 sampel data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memaparkan nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Berikut hasil pengujian variabel-variabel penelitian yang dijelaskan secara statistik deskriptif :

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON EQUITY	170	.000	200.970	2.84429	17.817
EARNING PER SHARE	170	.000	11114.25	245.551	1316.814
PRICE EARNING RATIO	170	.00	102495529	628410.85	7860544.98
DEVIDEN PAYOUT RATIO	170	.000	110.460	1.2598	8.488226
HARGA SAHAM	170	177	53000	4267.64	7685.074
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Olah Data SPSS Versi 20

Tabel 4.2 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel Harga Saham jumlah (n) sebesar 170 memiliki nilai minimum 177, nilai maximum 53000, nilai rata-rata sebesar 4267.64 satuan dan standar deviasi sebesar 7685.07 satuan. Variabel Deviden Payout Ratio jumlah (n) sebesar 170 memiliki nilai minimum 000, nilai maximum 110.460, nilai rata-rata sebesar 1.2598 satuan dan standar deviasi sebesar 8.488226 satuan. Variabel Price Earning Ratio jumlah (n) 170 memiliki nilai minimum 00, nilai maximum 1024955, nilai rata-rata sebesar 628410,85 satuan dan standar deviasi sebesar 7860544 satuan. Variabel Earning Per Share jumlah (n) sebesar 170 memiliki minimum 000, nilai maximum 11114.25, nilai rata-rata sebesar 245.551 satuan dan standar deviasinya sebesar 1316.814 satuan. Variabel Return On Equity jumlah (n) sebesar 170 memiliki nilai mininum 000, nilai maximum 200.970, nilai rata-rata 2.84429 satuan, dan standar deviasinya sebesar 17.817 satuan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang dijadikan estimasi dalam penelitian bersifat tidak bias (Deviyanti dan Sudana,2018). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik yang dilakukan pada model regresi :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk menganalisis sebaran data variabel apakah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai probabilitas 5% atau 0,05. Pada uji menyebutkan bahwa apabila nilai signifikansi suatu kelompok data bernilai lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan memiliki distribusi data yang normal dan apabila sebaliknya, maka data tersebut tidak

terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas
Hasil Uji *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7651.26006821
	Absolute	.294
Most Extreme Differences	Positive	.266
	Negative	-.294
Kolmogorov-Smirnov Z		3.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel 4.4 pada hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorv-smirnov dapat dilihat Asymp.sig.(2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Agar data tersebut terdistribusi secara normal, maka dibutuhkan koreksi data dengan menghilangkan beberapa smpel data atau dikenal dengan istilah outlier.

Hasil di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data yang digunakan banyak yaitu berjumlah lebih dari 100 data, sehingga data tetap diasumsikan normal karena asumsi normalitas yang menggunakan data di atas 100 bukan sesuatu yang penting (Gujarati et al.,2012).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Uji multikolinearitas adalah uji untuk menganalisis korelasi setiap variabel bebas dengan variabel lain. Uji ini memperhatikan nilai VIF dan nilai *tolerance*. Suatu data dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Return On Equity	.998	1.002
Earning Per Share	.998	1.002
Price Earning Ratio	.995	1.005
Deviden Payout Ratio	.994	1.006

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Deviden Payout Ratio* memiliki nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Deviden Payout Ratio* tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara nilai residual pada model regresi satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji Durbin-Watson dan uji statistik non-parametrik *run test*. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 ^a	.068	.042	7382.047	1.921

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Deviden Payout Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai durbin Watson (dW) sebesar 1.921. Dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 4, dan jumlah sampel (N) adalah 170, maka diperoleh nilai batas bawah (dL) adalah sebesar 1.713. Persamaan yang terjadi adalah $1.921 > 1.713$. Persamaan yang terjadi telah sesuai dengan syarat Durbin-Watson sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada penelitian.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi bahwa *variance* nilai residual memiliki kesamaan atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas

pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji park. Berdasarkan uji park, suatu data dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ pada hasil regresi logaritma hasil kuadrat variabel independent dengan nilai *residual*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	14.168	1.083		13.087	.000
	Return On Equity	.063	.161	.037	.391	.696
	Earning Per Share	.287	.149	.308	1.923	.057
	Price Earning Ratio	.283	.137	.282	1.732	.086
	Deviden Payout Ratio	-.163	.129	-.113	-1.264	.208

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2), Price Earning Ratio X3) dan Deviden Payout Ratio (X4) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ pada uji Park. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian.

4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikan parsial (uji t). Uji regresi berganda bertujuan mengkaji pengaruh yang diberikan variabel independent pada

variabel dependent. Uji ini dilakukan untuk memutuskan hipotesis yang disusun. Berikut hasil analisis regresi liner berganda:

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.8 dilihat dari nilai koefisien, dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut

Tabel 4.7 Uji Regresi Liner Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.168	1.083		13.087	.000
	Return On Equity	.063	.161	.037	.391	.696
	Earning Per Share	.287	.149	.308	1.923	.057
	Price Earning Ratio	.283	.137	.282	1.732	.086
	Deviden Payout Ratio	-.163	.129	-.113	-1.264	.208

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.168 + 063X_1 + 287X_2 + 283X_3 - .163X_4$$

Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa:

- Nilai Koefisien regresi variabel Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 14.168 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE terhadap Harga saham sebesar 063 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan ROE sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) ROE sebesar 063.

- c. Nilai koefisien regresi variabel EPS terhadap harga saham sebesar 287 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan EPS sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Harga sebesar 287.
- d. Nilai koefisien regresi variabel PER terhadap harga saham sebesar 283 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan PER sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Harga saham sebesar 283
- e. Nilai Koefisien regresi variabel DPR sebesar -452 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan DPR sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Harga saham sebesar -163.

4.4.2 Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (Uji t) dengan tujuan mengukur pengaruh yang diciptakan oleh variabel independent dengan individual pada variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebagai acuan dalam uji signifikansi parsial (Uji t) yaitu 0.05. Uji statistik Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3450.119	886.711		3.891	.000
	Return On Equity	-.346.405	.508.175	-.057	-.682	.497
	Earning Per Share	34.026	12.572	.222	2.707	.008
	Price Earning Ratio	.022	.015	.146	1.538	.126
	Deviden Payout Ratio	-65.309	1320.7	-.005	-.049	.961

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Dan jika lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individe terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

H₁ : Return On Equity tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham
Hasil untuk varibel Return On Equity (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $.497 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham.

H₂ : Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham
Hasil untuk variabel Earning Per Share (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $.008 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap Harga saham.

H₃ : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Hasil untuk variabel Price Earning Ratio (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,126 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga saham.

H₄ : Deviden Payout Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Hasil untuk variabel Deviden Payout Ratio (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $.961 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap Harga saham.

4.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai probabilitas signifikansi, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dan jika lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji F dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi Simultan Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565417556.4	4	141354389.1	2.594	0.39 ^b
	Residual	7738236422	142	54494622.69		
	Total	8303653979	146			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Deviden payout ratio,Price earning ratio,Return on Equity,Earning Per share

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Tabel 4.10 berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisiensi signifikan menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar $0.039 < 0,05$ dengan nilai f hitung sebesar 2.594 artinya bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini,

4.4.4 Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi mengenai variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 ^a	.068	.042	7382.047	1.921

a. Predictors: (Constant), Deviden payout ratio,Price earning ratio,Return on Equity,Earning Per share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil *Adjusted R Square* adalah 0,068 kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap perubahan harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,497 lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Leonardo Guntur (2009) dan Faradilla (2013) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor indeks Kompas 100. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan Return On Equity (ROE) tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian (Putry, 2015), (Batubara, 2017) dan menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2012), (Cahyani & Winarto, 2017) dan (Sari & Jufrizen, 2019) yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan para peneliti terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham tidak berpengaruh signifikan pada Perusahaan Sektor Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

4.5.2 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap perubahan harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini sesuai

dengan hipotesis yang telah dibangun dimana EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Earning Per Share (EPS) memiliki peranan sangat penting dalam hal keuntungan yang diberikan untuk investor. Earning Per Share (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai Earning Per Share (EPS) yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Hal tersebut sebaliknya apabila nilai Earning Per Share (EPS) kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah. Kondisi tersebut yang menyebabkan para investor merasa terjamin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor yang merasa terjamin dapat mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar akan mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Earning Per Share (EPS) yang besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut. 93 Kondisi tersebut juga bisa dilihat pada tabel 4.12 nilai Earning Per Share (EPS) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan dengan nilai Harga Saham pada tabel 4.10 yang juga mengalami kenaikan, hal itu berarti bahwa semakin tinggi nilai nilai Earning Per Share (EPS) akan meningkatkan nilai Harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Amanda, 2013), (Perdana, 2013) (Sanjaya, 2017) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.5.3 Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap perubahan Harga Saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikan sebesar 0,125 lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti dan Nugroho (2011) dimana PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. PER yang tidak berpengaruh ini juga dikarenakan karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik suatu negara, sehingga mengakibatkan PER tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham.

4.5.4 Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap perubahan Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,961 lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Seto (2013) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yuliana (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DPR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar perdana dengan laba persaham. Ada beberapa alasan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu, karena deviden hanya dibayarkan setiap 1 tahun sekali sehingga, bagi investor yang hanya berorientasi pada laba yang cepat hal ini kurang memberikan minat. Pembayaran deviden juga tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham.